

## ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan etnis termasuk warisan budaya batik yang diakui oleh UNESCO. Beberapa daerah seperti Pekalongan, Solo, dan Yogyakarta menjadi sentra batik yang menarik pengunjung. Di Yogyakarta terdapat Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo yang berkonsep arsitektur tradisional Jawa pada beberapa bangunan yang terdiri dari beberapa fasilitas yang diberikan. Pengunjung yang datang dari semua kalangan usia, jenis kelamin, dan tanpa ada perbedaan kemampuan fisik terus meningkat di setiap tahunnya. Namun dalam melakukan evaluasi bangunan, fasilitas yang diberikan tidak aksesibel dengan keterbatasan kemudahan akses untuk penyandang disabilitas dan minimnya ruang yang ramah disabilitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan redesain pada Sentra Kampung Batik Tulis Giriloyo, Yogyakarta dari evaluasi bangunan yang dilakukan dan dikaitkan dengan penerapan *universal design* sesuai dengan Permen PU Nomor 30/PRT/M/2006. Redesain yang nantinya akan dilakukan untuk optimalisasi pemanfaatan ruang dan menyediakan fasilitas selain dengan tujuan yang utama sebagai area produksi batik tulis dan area komersial, juga sebagai sarana wisata edukasi sejarah batik tulis Yogyakarta dan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang lebih aksesibel dan dapat dijangkau oleh semua kalangan tanpa adanya kesulitan dengan konsep *edutainment - one stop service*.

Kata kunci: sentra batik, desain universal, redesain

## **ABSTRACT**

*Indonesia, as an archipelago, has a diversity of tribes, cultures, and ethnicities including batik cultural heritage recognized by UNESCO. Some areas such as Pekalongan, Solo, and Yogyakarta are batik centers that attract visitors. In Yogyakarta, there is the Giriloyo Batik Tulis Village Center which has the concept of traditional Javanese architecture in several buildings consisting of several facilities provided. Visitors who come from all ages, genders, and without any difference in physical abilities continue to increase every year. However, in evaluating the building, the facilities provided are not accessible with limited accessibility for people with disabilities and the lack of disability-friendly spaces. Therefore, it is necessary to redesign the Giriloyo Batik Tulis Village Center, Yogyakarta from the building evaluation carried out and associated with the application of universal design in accordance with Minister of Public Works Number 30/PRT/M/2006. The redesign will be carried out to optimize the use of space and provide facilities in addition to the main purpose as a batik tulis production area and commercial area, also as a means of educational tourism of Yogyakarta's batik tulis history and is expected to provide facilities that are more accessible and can be reached by all groups without any difficulties with the concept of edutainment - one stop service.*

*Keywords: batik center, universal design, redesign*